

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model *ex post facto*, dimana Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan politik yang merupakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 89) mengatakan bahwa:

“Penelitian *ex post facto* (*ex post facto* research) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel X (pengetahuan politik mahasiswa) dan variabel Y (kecerdasan memilih), permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pengetahuan Politik Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Dalam Menentukan Pemilihan Dalam Kegiatan Pemilu Mahasiswa Tadris IPS”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Islam negeri Sumatera utara, tepatnya pada mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan program studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps.v Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena berbagai alasan, diantaranya sebagai berikut : mudah dijangkau karena berada didalam satu fakultas, dan juga ada banyak mahasiswa/i Tadris IPS yang sudah mengenal peneliti maka akan lebih mudah untuk mengambil data untuk keperluan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber data yang ditetapkan dan dianggap dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris IPS stambuk 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa/i Tadris IPS tepatnya stambuk 2020, yang berjumlah sekitar 114 orang. Peneliti mengambil sampel 56 orang dan 58 orang sebagai bagian dari uji coba instrument penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010: 121) sampel ialah sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. teknik sampling menurut Purwanto (2010:257) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Random Sampling yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas dimana setiap orang diseluruh

populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam penelitian pengaruh pengetahuan politik mahasiswa terhadap kecerdasan dalam menentukan pemilihan dalam kegiatan pemilu mahasiswa Tadris IPS menggunakan teknik Random Sampling.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang memberikan suatu konsep atau variabel suatu definisi yang siap diukur dan mengkaji hubungan antara variasi satu faktor dengan variasi faktor lainnya, lebih menekankan istilah-istilah dalam judul penelitian.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Politik Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Dalam Menentukan Pemilihan Dalam Kegiatan Pemilu Mahasiswa Tadris IPS”. Maka Untuk menghindari kesalahan penggunaan dalam istilah penelitian maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengetahuan Politik, merupakan konsep sentral dalam studi opini publik dan perilaku politik. Pengetahuan politik merupakan dasar dari perilaku politik seseorang, hal ini dapat dijelaskan dalam prespektif behavior dan pendekatan psikologis. Pengetahuan dan pemahaman tentang politik dapat diperoleh dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses yang dilalui seseorang dalam memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang ada dalam masyarakat tempat orang itu berada. Sosialisasi politik juga mencakup proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Hak memilih dalam kegiatan Pemilu, Hak memilih adalah hak warga negara untuk memilih wakilnya di dalam suatu pemilihan umum. Keikutsertaan warga negara dalam pemilu merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yaitu apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/ Kusioner

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan

pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat informasi akurat untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2011:192) yakni “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan instrumen untuk pengumpulan data di lapangan sehingga dapat diukur dengan tepat. Penelitian merupakan proses pengukuran untuk mendapatkan hasil yang di analisa dari sebuah penelitian. Penelitian dapat berjalan dengan baik dan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maka dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah instrumen penelitian. Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Pengetahuan Politik menjadi variabel X dan Kecerdasan Memilih menjadi variabel Y.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan skala interval untuk mengetahui pengetahuan politik mahasiswa yang menentukan bagaimana pengetahuan politik mahasiswa sebanyak 4 butir soal (ubah jika diperlukan) dan untuk mengetahui kecerdasan mahasiswa dalam memilih calon pemimpin di Indonesia menggunakan skala pengukuran Likert dengan 40 butir soal (ubah jika diperlukan). Penyebaran angket ini dilakukan dengan cara diberikan kepada mahasiswa/i Tadris IPS Stambuk 2020 dan akan diambil 2 hari kemudian setelah penyebaran angket.

Peneliti memilih untuk menyebarkan angket karena peneliti menginginkan memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam Pengaruh Pengetahuan Politik Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Dalam Menentukan Pemilihan Dalam Kegiatan Pemilu Mahasiswa Tadris IPS, serta untuk bisa memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara dan observasi. Pertimbangan lain adalah jumlah responden yang tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran penyebaran angket adalah mahasiswa/i Tadris IPS

Stambuk 2020 yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan objek penelitian, sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti untuk bisa mendapatkan data di lapangan.

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Menurut Sugiyono (2011: 134) bahwa dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert digunakan untuk mengukur atau dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian ini diperkuat dengan adanya pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung, ketika Mahasiswa/i Tadris IPS Stambuk 2020 sedang mengisi angket, aktivitas Mahasiswa/i Tadris IPS Stambuk 2020 ketika mengobrol dengan rekannya dan perilaku Mahasiswa/i Tadris IPS Stambuk 2020 mereka sehingga ada bukti yang kuat ketika sedang berada di lapangan penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Studi literatur merupakan cara dalam pengumpulan data maupun informasi dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan buku-buku mengenai sejarah perpolitikan, dan pelaksanaan pemilu yang pernah ada di Indonesia. Peneliti juga mencantumkan jurnal yang berhubungan dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pemilu, ataupun bacaan lain yang berhubungan dengan Pengaruh Pengetahuan Politik Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Dalam Menentukan Pemilihan Dalam Kegiatan Pemilu Mahasiswa Tadris IPS

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan dan dimaknai sebagai hal yang dapat membantu dalam mengatasi masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk menganalisis data dapat menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

1. Uji Validitas

Instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebelum digunakan, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen penelitian maka dibutuhkan rumus, rumus yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)((N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden
X = Skor item

Y = Skor total

2. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan (2012: 115) mengatakan bahwa “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Untuk menguji hasil dari reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan menggunakan dua teknik yaitu ganjil-genap.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan suatu pertanyaan atau pernyataan yang telah dianggap valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan rumus Alpha. Arikunto (2010: 239) menyatakan “Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas di konsultasikan ke tabel interpretasi nilai r^{xy} .

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r^{xy}

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas

Angka	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

3. Uji Normalitas

Sugiyono (2012: 241) “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.” Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah

data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

4. Regresi Sederhana

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Riduwan dan Sunarto (2013: 96) mengatakan bahwa “regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan, supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi.”

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) yaitu pengetahuan politik, apabila variabel bebas (X) yaitu kecerdasan memilih. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu amalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$\text{Dimana : } b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

5. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian pasti terdapat variabel dan jika penelitian itu menggunakan metode kuantitatif yang memiliki lebih dari satu variabel maka harus menganalisis hubungan antar dua variabel, dalam menganalisis membutuhkan skala pengukuran, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

100 = Bilangan Tetap

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji T, Uji T digunakan untuk mencari makna hubungan variabel X (Pengetahuan politik) terhadap Y (kecerdasan memilih), maka hasil korelasi Pearson Product Moment diuji dengan uji signifikan dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$$t = t_{hitung}$$

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel independen (X) yaitu pengetahuan politik dan variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan memilih, yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

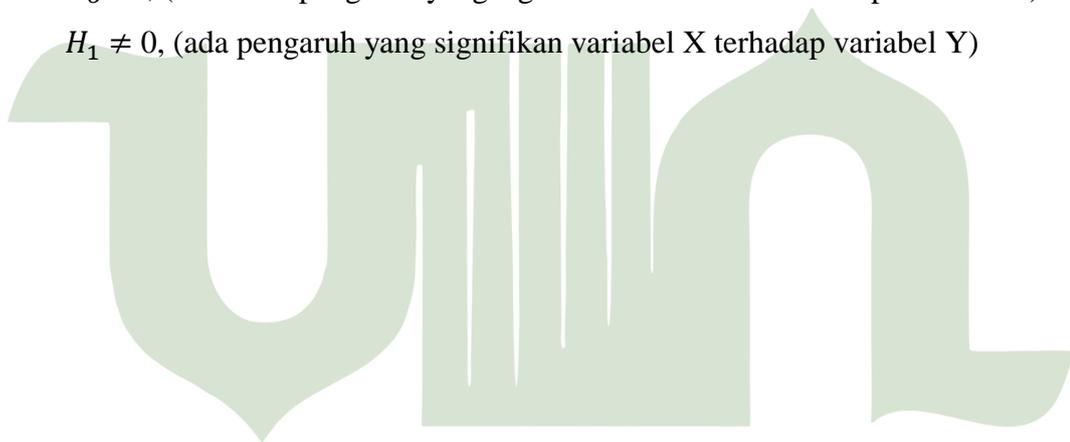
Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

$H_0 = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y)

$H_1 \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN